

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Balita adalah anak yang berusia 0–5 tahun (Aldita Angeraini dkk., 2019). Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling rentan terhadap penyakit (Julaikha et al., 2017). Anak kecil lebih rentan mengalami kejang demam karena tubuhnya kurang memiliki perlindungan (imunitas) pada masa tersebut dan masih beradaptasi dengan penyakit tersebut (Hastutiningtyas et al., 2022)

Kejang demam merupakan gejala kejang yang terjadi ketika suhu tubuh melebihi 38°C dan tidak berhubungan dengan ketidak seimbangan elektrolit, infeksi sistem saraf pusat, atau metabolisme lainnya (Wahyudi et al., 2019). Kejang demam sering terjadi pada anak balita karena adanya peningkatan suhu tubuh secara tiba-tiba yang menjadi pemicu terjadinya kejang (Sirait et al., 2021). Penelitian (Paudel et al., 2018) menunjukkan bahwa puncak kejadian kejang demam terjadi saat anak berusia 18 bulan dan menghilang pada saat anak berusia 8 tahun. Kejang yang disertai demam disebut dengan kejang demam atau kejang langkah (Adrianus dkk. 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Selain itu di Kuwait dari 400 anak berusia 1 bulan - 13 tahun dengan riwayat kejang, yang mengalami kejang demam sekitar 77% (Nofia, 2019) dan angka kejadian kejang demam per tahun mencatat 2-4% di daerah Eropa Barat dan Amerika, sebesar 5-10% di India dan 8,8% di Jepang. Namun di Asia dilaporkan angka kejadian lebih tinggi dan sekitar 80%-90% dari seluruh kejang demam (Hapsari & Susilaningsih, 2020)

Tahun 2020 terdapat 271.066.366 jumlah balita di Indonesia yang memiliki resiko mengalami kejang demam (Angelia et al., 2022). Di Jawa Barat terdapat 2.220 anak usia 0-1 tahun menderita kejang, sedangkan anak berusia 1-4 tahun berjumlah 5,696 menderita kejang demam di Bandung (K Aprilia · 2022), menurut Yogi lesmana, 2020. Hasil penelitian yang di dapat perbulan January sampai dengan

oktober 2023 di Rumah sakit pindad bandung terdapat di ruangan rawat inap 70 anak balita mengidap penyakit kejang demam.

Keadaan darurat yang umum terjadi pada anak yang menderita kejang demam di rumah (Ebtsam, 2022) adalah pertolongan pertama kejang demam yang tepat akan berdampak positif terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak. Namun jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menimbulkan risiko kesehatan pada anak Anda, antara lain: Cedera, patah tulang, dan aspirasi (Siregar et al., 2022). Ada banyak penyebab kejang demam pada anak. Oleh karena itu, kejang demam harus ditangani dengan tepat, terutama jika terjadi dalam jangka waktu lama dan berulang berulang kali. Orang tua mengetahui timbulnya kejang demam ketika demam anaknya mencapai 38°C hingga 40°C atau lebih tinggi (Nuhan, 2020).

Diketahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pengobatan kejang demam pada anak sangat bervariasi. Perbedaan pengetahuan ini mungkin menimbulkan perbedaan dalam penanganan kejang demam pada anak. Kurangnya pengetahuan juga dapat mengakibatkan terjadinya kejang demam yang dapat mengakibatkan kerusakan saraf pada anak jika tidak ditangani dengan baik (Sudibyoe et al., 2020).

Petugas kesehatan bertugas memberikan edukasi dan bimbingan mengenai tindakan pencegahan kejang demam berulang dan pengobatan anak yang mengalami kejang. Meningkatkan pengetahuan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam menangani kejang demam pada anak untuk mencegah kerusakan anak lebih lanjut

Pengobatan kejang demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua. Pengetahuan orang tua tentang kejang demam memegang peranan penting dan dapat mempengaruhi pengobatan kejang demam. Pengetahuan orang tua yang minim mengenai kejang demam pada anak dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan (Pebriana & Yuunita., 2023). Pengetahuan tentang pengobatan awal kejang demam sangat bergantung pada orang tua khususnya ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kejang demam dan memiliki sikap perawatan yang baik dapat menentukan pengobatan kejang demam yang terbaik bagi anaknya (Evis dan Zahroh, 2018).

Adanya kebutuhan mendesak akan informasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pengobatan kejang demam. Penatalaksanaan kejang demam harus didasarkan pada pengetahuan yang baik tentang kejang demam dan dipelajari secara tepat melalui pendidikan formal dan informal (Purnama Dewi dkk, 2019). Pengobatan kejang demam pada anak di bawah 5 tahun adalah dengan melonggarkan pakaian ketat terutama di bagian leher. Jika anak Anda tidak sadarkan diri, letakkan dia miring. Untuk menghindari menyentuh lidah anak Anda atau digigit, mohon jangan memasukkan apapun ke dalam mulut anak Anda. Selalu pantau suhu tubuh anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak memiliki pengetahuan dan manajemen rumah yang tepat untuk mengontrol demam pada anak, sedangkan ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran paling besar dalam menjaga kesehatan anak (Ghadi & Chakeri, 2020). Bahwa dengan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akan mempermudah proses memodifikasi perilaku penanganan kejang demam. Perilaku penanganan kejang demam di rumah yang berbahaya dapat diakibatkan kesalahpahaman dan pengetahuan yang buruk tentang kondisi kejang demam (Akpan & Ijezie, 2017).

Penelitian Jones & Jacobsen (2015) menunjukkan bahwa kejang demam pada anak berhubungan dengan peningkatan risiko kerusakan otak, epilepsi, dan gangguan tumbuh kembang. Masyarakat umum, khususnya orang tua, masih kekurangan informasi mengenai apa yang sebaiknya dilakukan orang tua dalam penanganan awal bayi yang mengalami kejang demam. Salah satu faktor yang mengubah sikap masyarakat adalah pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pemberian pendidikan kesehatan diharapkan dapat menambah informasi yang dapat mengubah sikap orang tua terhadap pengobatan kejang demam pada anak usia dini (Widagdo, 2014).

Mengatasi kejang demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Hal terpenting yang perlu diketahui para ibu adalah anak tidak boleh mengalami demam di atas 38°C. Hal ini membuat anak berisiko lebih tinggi mengalami kejang demam jika suhu melebihi 38°C. Ketika anak mengalami kejang, orang tua harus bisa mengelola kejang yang dialami anaknya agar tidak terjadi kesalahan penanganan kejang demam dan menimbulkan masalah baru (Sudarmi, 2019).

Penanganan demam pada anak yang tepat dapat membantu mencegah kejang demam. Penanganan pertama yang dapat ibu lakukan saat anak mengalami serangan demam adalah tetap tenang dan tidak panik, usahakan menurunkan suhu tubuh anak, miringkan kepala anak, angkat ke tempat tidur, jauhkan dari benda-benda berbahaya dan lain-lain. Jangan melakukan tindakan apapun yang dapat membahayakan anak (misal memegang/memegang anak), menjaga agar jalan nafas anak tetap terbuka. Jangan memasukkan benda ke dalam mulut dan tidak memasukkan makanan atau obat ke dalam mulut anak) (Kristianingsih, 2019).

Pasien rawat inap anak di Rumah sakit pindad bandung yang mengalami demam bahkan jatuh pada kejang demam pada anak sebelum maupun sesudah dibawa ke rumah sakit. dengan suhu  $> 38,5$  bahkan ada yang lebih.. Selain itu, banyak perawat dan anggota keluarga pasien yang masih kekurangan informasi dan pengetahuan mengenai pengobatan kejang demam berulang pada anak. Karena tingginya angka kejadian kejang demam pada anak dan rendahnya pengetahuan keluarga mengenai cara penanganan kejang pada anak, maka tim perawat berinisiatif memberikan edukasi kepada orang tua dan keluarga mengenai cara penanganan kejang pada anak. Tujuan dari layanan parenting ini adalah untuk mengedukasi orang tua dan keluarga tentang status kesehatan kejang demam terkait penanganan awal bila anak mengalami kejang demam. Konsultasi ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga yang mendampingi pasien sehingga dapat meminimalisir dampak negatif kejang demam berulang jika anak mengalami kejang demam di rumah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penatalaksanaan anak ketika kejang adalah dengan membaringkan miring serta menengadahkan kepala untuk menjaga saluran nafas (Adrianus et al. 2018). Perhatian harus di berikan kepada orang tua yang merupakan penolong pertama terhadap anak yang mengalami kejang demam, banyak orang tua yang masih kurang pengetahuan dalam penanganan kejang demam pada anak. Kemampuan orang tua dalam penanganan kejang demam harus di dasari dengan pengetahuan yang benar. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa penatalaksanaan secara tepat pada kejang demam pada anak sangat penting.

Untuk itu pengetahuan dan sikap ibu dinilai sangat penting untuk mengetahui bagaimana Penatalaksanaan yang benar, sehingga tujuan peneliti ingin mengetahui

apakah pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap Penatalaksanaan dalam menangani anak yang kejang demam? maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Pindad Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya penanganan kejang demam pada anak balita di rumah sakit pindad bandung”

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik meliputi meliputi responden yang mempunyai anak usia balita dengan riwayat kejang demam Rumah Sakit Pindad Bandung
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak balita yang dilakukan orang tua di Rumah Sakit Pindad Bandung
3. Mengidentifikasi Sikap orang tua tentang kejang demam pada anak usia balita yang dilakukan orang tua di rumah Sakit Pindad Bandung
4. Mengidentifikasi gambaran upaya penanganan kejang demam pada anak usia balita yang dilakukan orang tua di Rumah Sakit Bandung
5. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya penanganan kejang demam pada anak usia balita di Rumah Sakit Pindad Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut Nazir (2022), manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. pada penelitian ini antara lain:

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Menambah pengetahuan serta informasi untuk tenaga kerja profesi keperawatan agar dapat mengembangkan promosi kesehatan kepada para orang tua tentang pentingnya pengetahuan, sikap ibu, serta upaya penatalaksanaan kejang demam pada anak balita.

#### **2. Bagi Institusi**

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya penanganan kejang demam pada anak usia balita.

### 3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi orang tua agar dapat lebih terbuka dan selektif terhadap anak balita yang mengalami kejang demam. Sehingga dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dalam penanganan kejang demam

### 4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi akan pentingnya sikap serta pengetahuan orangtua khususnya ibu terhadap penatalaksanaan kejang demam pada anak usia balita.